

RINGKASAN

Tinjauan Manajemen Risiko K3 di Ruang *Filing* RS PKU Muhammadiyah Surakarta, Faradila Setyaningrum, NIM G41171774, Tahun 2021, 150 hlm., Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Sabran, S.KM, M.P.H (Pembimbing).

Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit perlu memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja kepada tenaga kesehatannya yaitu dengan menerapkan manajemen risiko K3. Dengan adanya manajemen risiko K3, maka dapat meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan, selain itu juga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Filing merupakan bagian pelayanan yang terdapat di rumah sakit yaitu pada unit rekam medis. *Filing* memiliki tugas dalam penyimpanan, penyediaan, dan perlindungan terhadap dokumen rekam medis. Ketika bekerja, petugas *filing* tidak dapat lepas dari potensi risiko K3 yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu manajemen risiko K3 perlu dilakukan untuk mengidentifikasi risiko yang ada dan upaya untuk meminimalkan risiko tersebut.

Berdasarkan KEPMENKES RI Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 identifikasi risiko K3 dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial. Identifikasi tersebut dilakukan di ruang *filing* unit rekam medis RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Sebelum dilakukan identifikasi, diketahui bahwa untuk mencegah gangguan dan penyakit akibat kerja petugas *filing* menggunakan APD saat bekerja, namun unit rekam medis belum memiliki SOP terkait manajemen risiko K3 maupun SOP penggunaan APD di ruang *filing* karena selama ini SOP tersebut masih menjadi satu dengan SOP rumah sakit terkait K3.

Hasil identifikasi manajemen risiko K3 di ruang *filing* RS PKU Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa dari faktor fisik risiko yang dapat terjadi adalah tersayat map dokumen rekam medis baru dan terjadinya *missfile* dokumen rekam medis; tidak terdapat risiko K3 dari faktor kimia di ruang *filing* yang dapat terjadi; faktor biologi yang dapat terjadi adalah paparan debu, bakteri,

dan virus yang terdapat pada dokumen rekam medis; faktor yang dapat terjadi adalah risiko jatuh dan nyeri; dan faktor psikososial yang dapat terjadi adalah SIMRS mengalami eror, tracer tidak muncul, koordinasi atau kerjasama dengan tim ataupun rekan kerja tidak berjalan. Upaya pengelolaan manajemen risiko K3 di ruang *filig* tersebut adalah dengan melakukan pelaporan rutin jika terdapat kejadian terkait K3 di rumah sakit khususnya di ruang *filig* RS PKU Muhammadiyah Surakarta.